

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam mempelajari bidang sastra tidak terlepas dengan kajian-kajian serta peroses terbentuknya suatu karya sastra. Karya sastra yang dikaji biasanya berkaitan dengan kehidupan sosial. Karya sastra sering dijadikan gambaran peristiwa kehidupan yang ada di masyarakat. Khususnya dalam bidang keagamaan, banyak karya sastra modern maupun yang sastra klasik yang menanamkan di dalamnya nilai religiustas. Sehingga banyak karya sastra yang memiliki aspek religi yang terkandung dalam karya-karya sastra. Kehidupan masyarakat Indonesia yang sering diangkat dalam sebuah karya sastra contohnya novel sering disebut-sebut mampu menggambarkan kehidupan keagamaan masyarakat Indonesia. Penulis mengangkat bahasan keagamaan yang menjadi pembahasan hangat di masyarakat untuk bisa dijadikan sebuah imajinasi di karya sastra hasil karyanya. Aspek religi yang ditanamkan sering kali mampu menjadi sebuah bahasan materi pembelajaran siswa. Supaya siswa bukan hanya mampu membaca, namun mampu menginterpretasikan makna yang terkandung dalam novel tersebut. Berikut pemaparan para ahli tentang karya sastra.

Penelitian ini memiliki peran penting yakni sebagai pengembangan penelitian karya sastra dan pengembangan pembelajaran sastra di sekolah menengah. Penelitian ini mampu mengkaji nilai yang terkandung dalam novel bukan hanya memahami isi bacaan yang ada dalam novel. Aspek religi yang ada dalam novel mampu menjadi sebuah bahan pembelajaran sastra yang menarik. Menarik untuk dikaji bukan hanya dibaca serta mampu mengambil nilai positif yang ada dalam novel khususnya aspek religi yang baik untuk kepribadian siswa. Karya sastra yang dipilih yang memiliki aspek religi mampu menjadikan teladan peneliti-peneliti selanjutnya untuk menganalisis novel yang sejenis, bukan hanya novel tentang percintaan saja. Siswa juga mampu memilih novel yang memiliki bobot nilai keagamaan yang ada di dalamnya.

Dalam penelitian ini masalah yang menarik sehingga diambil sebagai pembahasan yakni nilai religius yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* yang menceritakan tentang kaum muslim yang berada di negara yang menganut paham kebebasan. Menarik dikaji karena pada masa sekarang ini banyak sekali kaum muda yang hampir melupakan asalnya dan lebih memilih aliran pergaulan yang bebas. Tidak sesuai dengan adat istiadat ketimuran yang sudah mulai ditinggalkan karena dianggap kuno serta kaku. Masalah yang diambil sangat megena sebab realitas pada masa sekarang yang ketaqwaan tergerus dengan aliran globalisasi. Lunturnya akidah kaum muda karena arus globalisasi yang menjadikan kaum muda akan asal usulnya serta kaidah agamanya.

Selain itu penulis menuliskan bagaimana proses dan dinamika yang ada di lingkungan baru. Sehingga pembaca mampu menganalisis sikap yang dipilih penulis untuk mampu bersikap di ranah agama. Sehingga kaum muda khususnya siswa SMA mampu meneladani maupun menjadi penyemangat dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Karena pada masa sekarang banyak novel-novel percintaan yang tidak memiliki bobot sastra literer menjadi salah satu bahan ajar guru dalam pembelajaran sastra.

Berikut pemaparan para ahli lebih lanjut tentang karya sastra. Karya sastra merupakan curahan yang dihasilkan dari pemikiran penulis untuk mampu di pahami oleh pembaca. Karya sastra juga mampu menjadi sebuah gambaran perasaan yang ingin dilukiskan penulis di dalam karya sastra itu sendiri. Selain itu penulis juga membuat sebuah karya sastra dengan rentetan kejadian yang begitu indah dan mampu membuat pembaca tertarik untuk membacanya. Menggunakan aspek maupun realita kehidupan yang konkret. Pendapat di atas diperkuat oleh Quthb (dalam Sangidu, 2004:38) karya sastra adalah untaian perasaan dan realitas sosial (semua aspek kehidupan manusia) yang telah tersusun indah dalam bentuk konkret.

Selain karya sastra, dalam pengkajian sebuah karya sastra harus melibatkan ilmu sastra. Seperti halnya yang dijelaskan Asy-Syayib (dalam Sangidu 2004:38) mengemukakan ilmu sastra adalah aturan-aturan (kaidah-kaidah) dan pengetahuan-pengetahuan (repertoire) yang dapat membantu pembaca (pembelajar) untuk memahami karya sastra, menikmati dan menciptakannya. Ilmu sastra merupakan

modal dalam peneliti untuk mampu mengetahui seorang penulis menggambarkan sebuah karyanya untuk membantu pembaca dalam pemahaman makna yang ada di dalamnya.

Dalam sebuah karya sastra dalam hal ini khususnya novel, pembaca sangat tertarik dengan cerita yang memiliki nilai atau sejarah yang benar terjadi. Misalnya riwayat hidup seorang penulis atau bahkan pengalaman hidup penulis itu sendiri. Seperti halnya yang dijelaskan berikut. Cerita yang masuk akal bukan selalu berarti tiruan kehidupan. Koherensi pengalaman adalah satu-satunya hal yang harus dikandungnya. Koherensi tersebut akan tampak meyakinkan karena bertaut satu sama lain (Stanton, 2007:25). Berkaitan dengan di atas, novel yang dipilih oleh peneliti ialah novel yang memiliki rangkaian-rangkaian peristiwa yang dialami tokoh Ayyas. Ayyas yang merupakan santri lulusan pondok pesantren di Indonesia yang harus hidup di negara yang menjunjung kebebasan seks maupun kebebasan yang tidak sesuai dengan aqidah.

Kajian sastra merupakan sebuah penggambaran pengarang dalam menyalurkan sebuah ide ataupun gagasan dari sebuah pemikirannya. Karya sastra juga mampu menyampaikan nilai yang ingin disampaikan oleh pengarang (Nurgiyantoro, 1995:18). Novel *Bumi Cinta* merupakan salah satu gagasan pengarang yang menggambarkan tokoh Ayyas yang memegang teguh aqidah Islam di negara minoritas muslim. Menjalani kehidupan yang sangat berbeda dari lingkungan asalnya yaitu lingkungan pondok pesantren di Indonesia dan harus bermukim di lingkungan yang berbeda yakni Amerika Serikat.

Sastra populer adalah perekaman kehidupan, dan tidak banyak memperbincangkan kembali kehidupan dalam serba kemungkinan. Ia menyajikan kembali rekaman-rekaman kehidupan itu dengan harapan pembaca akan mengenal kembali pengalaman-pengalamannya sehingga merasa terhibur karena seorang telah menceritakan pengalaman-pengalaman itu (Nurgiyantoro, 1995:18). Novel *Bumi Cinta* dipilih peneliti untuk mampu mengetahui penggambaran sastra populer masa kini sebagai sarana penggambaran nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Menjelaskan pula perkembangan akhlak yang ada dalam masyarakat minoritas agama Islam.

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung (Stanton, 2007:35). Pemaparan di atas melatarbelakangi peneliti untuk memilih novel *Bumi Cinta*, sebab dalam novel *Bumi Cinta* menjabarkan runtutan-runtutan peristiwa yang dimiliki serta dialami oleh sang tokoh Ayyas. Sang tokoh yang menjalani kehidupan di negara yang memiliki pemeluk agama Islam yang minoritas dengan tetap memegang teguh ajaran Islam yang dianutnya. Negara yang sangat berbeda dengan negara asal Ayyas yakni Indonesia. Sehingga menarik untuk ditelusuri nilai-nilai religius Ayyas yang harus memperjuangkan aqidahnya di negara yang sangat menganut paham kebebasan.

Selain pendapat-pendapat para ahli di atas, terdapat pula peran maupun fungsi sastra di tengah masyarakat yang juga penting dikaji. Berikut menurut Wellek dan Warren (dalam Emzir, 2015:9) menjelaskan bahwa fungsi sastra adalah sebagai berikut: (1) sebagai hiburan. Karya sastra adalah “pemanis” dalam kehidupan masyarakat sebab memberikan fantasi-fantasi yang menyenangkan bagi pembaca. Karena sebagai hiburan, dampak yang diperoleh adalah rasa senang. (2) sebagai renungan. Karya sastra difungsikan sebagai media untuk merenungkan nilai-nilai terdalam dari pembaca. Karena karya sastra berisi pengalaman-pengalaman manusia, maka pengalaman itu diungkapkan sedemikian rupa untuk memperoleh sari pati yang diinginkan. (3) sebagai bahasan pelajaran. Karya sastra difungsikan di tengah masyarakat sebagai media pembelajaran bagi masyarakat. Karya sastra menuntun individu untuk menemukan nilai yang diungkapkan sebagai benar dan salah. Karya sastra dikatakan sebagai “indah dan berguna” atau *dulce et utile*. (4) sebagai media komunikasi simbolik. Luxemburg menyatakan bahwa karya seni adalah sebuah media yang digunakan manusia untuk menjalin hubungan dengan dunia sekitarnya (Luxemburg, 1994:47). Karena ini komunikasi simbolik, maka para penerima tidak bisa langsung menerjemahkan kata-kata sebagaimana arti denotatif, tetapi harus menggunakan instrumen konotatif. (5) sebagai pembuka paradigma berfikir. Sastra menurut Bronowski (1973:282) dijadikan sebagai media untuk membuka cakrawala masyarakat yang terkungkung oleh semangat zaman yang tidak disadarinya. Sastra menyadarkan masyarakat yang selama ini *merasa* berada dalam kenyataan yang

sesungguhnya padahal, *sebetulnya* hanya berada pada entitas yang mirip dengan kenyataan (kuasi-kenyataan).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, novel merupakan salah satu karya sastra yang dapat dikaji dengan ilmu sastra. Dalam penelitian ini peneliti memilih novel sebagai sarana untuk pembelajaran sastra bukan hanya di baca. Akan tetapi mampu memahami isi yang terdapat dalam novel tersebut.

Peneliti memilih novel *Bumi Cinta* karena mampu menggambarkan akhlak seorang muslim yang taat dengan agamanya serta memegang teguh aqidah yang dimilikinya. Sehingga para pembaca khususnya siswa mampu meneladani aspek religi yang ada dalam novel *Bumi Cinta*. Bukan hanya memahami novel-novel yang berbumbu percintaan saja, melainkan mampu memahami aspek yang terkandung dalam novel-novel berlandaskan ajaran agama khususnya agama Islam. Sehingga novel sebagai salah satu bentuk wujud sastra mampu menjadi materi pembelajaran untuk siswa khususnya siswa SMA.

Berikut ini alasan peneliti lebih lanjut mengangkat permasalahan dalam novel untuk menemukan nilai-nilai religius maupun penerapannya dalam pembelajaran sastra pada jenjang SMA. Pertama, novel yang dipilih oleh peneliti merupakan novel yang memiliki aspek religi yang mampu di kaji untuk penelitian selanjutnya mampu diterapkan dalam pembelajaran siswa. Kedua penulis menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh pembaca dalam jenjang sekolah menengah dan memiliki alur cerita yang menarik untuk dikupas lebih detail lagi. Ketiga, bahasa yang santun mampu mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Keempat, aspek-aspek religi mampu diambil dan diteladani oleh siswa-siswa untuk salah satu cara pembentukan karakter siswa. Kelima, novel-novel berbobot literer mampu menjadi bahan ajar sastra yang mendidik bukan hanya untuk dibaca. Keenam, siswa mampu memilih bahan bacaannya karena sudah mengetahui bacaan-bacaan yang baik untuk dibaca bukan hanya novel percintaan saja. Ketujuh, guru juga lebih bisa kreatif memilih novel yang sesuai dengan jenjang siswa dan nilai-nilai yang ada di dalamnya.

Selain semua paparan di atas, banyak sekali kelebihan-kelebihan serta hal-hal yang menarik yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* serta kelebihan penulis. Penulis

*Bumi Cinta* yang bernama Habiburrahman El Shirazy ini memiliki keistimewaan dalam gaya penulisan karya-karyanya berikut ini penjelasannya. Dalam karyanya merupakan sarana dalam membumikan ayat-ayat Alquran. Selain itu juga karyanya khususnya *Bumi Cinta* juga menyoroti perkembangan akidah yang ada dalam masyarakat masa sekarang.

Pengarang mengambil masalah-masalah yang terdapat di masyarakat berkaitan dengan permasalahan keagamaan. Permasalahan yang diangkat juga terkadang sangat terabaikan dari pemikiran masyarakat-masyarakat seperti contohnya tentang kaidah maupun akidah keislaman yang mulai tergerus oleh zaman. Setelah pemaparan di atas penulis mulai menulis karya-karya yang terinspirasi dari pengalaman-pengalaman hidup penulis maupun berpegangan pada Alquran. Serta pembumbuan percintaan dalam karya-karyanya, akan tetapi tidak terlepas dari pedoman hidup yakni Alquran dan hadist sehingga mencintai karena Allah Swt.

Sedangkan kelebihan karya yakni novel *Bumi Cinta* adalah penggambaran-penggambaran peristiwa yang mampu membuka mata kaum muslim, bahwa di duni banyak sekali godaan datang dari mana saja. Akidah yang harus dipegang dimana saja digambarkan dengan keadaan sulit yang dialami tokoh Ayyas. Tokoh Ayyas yang masih memegang teguh akidah juga menjadi salah satu penggambaran bagaimana karya sastra ini memiliki kelebihan nilai di dalamnya yang bukan hanya mempunyai kisah percintaan namun memiliki nilai yang patut diteladani. Setting maupun latar yang memiliki kaum muslim minoritas mampu menggambarkan betapa sulitnya kaum muslim menjalankan akidah di negara minoritas muslim.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan di atas, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana latar sosiokultural pengarang yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* ?
2. Bagaimana struktur yang membangun novel *Bumi Cinta*?
3. Bagaimana aspek religi yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* ?

4. Bagaimana implementasi aspek religi novel *Bumi Cinta* dalam pembelajaran sastra di SMA?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan latar sosiokultural pengarang yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta*.
2. Menjelaskan struktur yang membangun novel *Bumi Cinta*.
3. Menjelaskan aspek religi yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta*.
4. Menjabarkan implementasi aspek religi novel *Bumi Cinta* dalam pembelajaran sastra di SMA.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yakni dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yakni manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan potensi karya sastra sebagai media pengajaran yang baik dan mendidik.
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kajian sastra lebih dalam lagi serta menghasilkan pengembangan kajian sastra dengan lebih baik
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memperluas apresiasi pembaca sastra Indonesia terhadap nilai sosial yang terdapat dalam sebuah novel.
  - b. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra di Indonesia dan dapat dijadikan sebagai acuan peneliti sastra selanjutnya.
  - c. Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang nilai religius berdasarkan sosiokultural yang ada dalam sebuah karya sastra.